

Sosok Soeharto Di Mata Masyarakat Gorontalo

Sutrisno Mohamad¹, Asmun Wantu², Andris K. Malae³

¹Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
andris.malae91@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to describe how Soeharto is in the eyes of the people of Gorontalo. The results of the research show that the figure of Suharto played an important role during the New Order era which slightly changed conditions in Indonesia which also had an impact on Gorontalo. It can be said that Soeharto himself during the New Order era was known as an extraordinary and kind person, but apart from that, there are many stories that tell about his badness where Suharto was a pretty tough person, as well as news about the case. Corruption committed by him and his son during his tenure as president during the New Order era. Suharto's role in Gorontalo was to create an army training command, which was located on Jalan Nani Wartabone, namely the first 317 Company in Gorontalo.*

Keywords: *Soeharto, Gorontalo people, history*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana sosok Soeharto di mata masyarakat Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok Soeharto memiliki peran penting pada masa Orde Baru yang sedikit mengubah kondisi di Indonesia yang juga berdampak di Gorontalo. Soeharto sendiri bisa dikatakan pada masa masa Orde Baru dikenal sebagai sosok yang luar biasa dan baik hati, namun selain itu, banyak cerita yang menceritakan tentang keburukannya di mana Soeharto adalah orang yang cukup tangguh, dan juga berita tentang kasus tersebut. Korupsi yang dilakukan oleh dia dan putranya selama masa jabatannya sebagai presiden pada masa Orde Baru. Peran Soeharto di Gorontalo adalah pembuatan komando latihan tentara, yang terletak di jalan Nani Wartabone yaitu Kompi 317 pertama di Gorontalo.

Kata kunci: Soeharto, masyarakat Gorontalo, sejarah

Pendahuluan

Soeharto adalah cerminan pemimpin yang bisa dibilang cepat memahami segala kondisi yang berubah-ubah. Walaupun Soeharto pada masa pemerintahannya merupakan orang yang melangkah sendiri dan enggan meminta masukan dari menteri ataupun pejabat yang telah dipilihnya selama masa kepemimpinannya. Soeharto tidak pernah malu dibilang sebagai pemimpin yang otoriter, karena dalam bidang prestasi menjadi sorotan di mata semua orang maupun dunia. Kepemimpinan Soeharto yang paling bertahan lama dibandingkan dengan presiden sebelumnya.

Soeharto digambarkan sebagai sosok yang sederhana, hangat dan kejawen. Penuturan kedua anaknya yang menganggap Soeharto sebagai sosok ayah yang boleh dibilang mengajarkan pada hal kebaikan, kesederhanaan dan juga sangat mengajarkan anak-anaknya menjunjung tinggi budaya Jawa. Walaupun saat itu Soeharto seorang presiden, tetapi tetap mengajarkan anak-anaknya untuk bangga sebagai keluarga petani bukan sebagai keluarga presiden. Soeharto merupakan sosok yang rendah hati dan tidak sombong, sehingga membuat masyarakat Jawa sangat menyukai sosoknya.

Soeharto selain di mata orang Jawa juga terkenal di kalangan orang Cina, bukan

sebagai Soeharto yang ramah, yang sederhana, melainkan Soeharto yang otoriter. Misalnya pada suatu masa Soeharto memutuskan hubungan diplomatik dengan Cina, karena Soeharto menganggap Cina sebagai ancaman keamanan bagi Indonesia. Itulah mengapa mungkin ada sedikit masalah jika berbicara mengenai sosok Soeharto di mata orang Cina, karena pada dasarnya sudah banyak hal yang Soeharto lakukan kepada orang Cina.

Berbeda pula jika berbicara mengenai Soeharto di mata orang Gorontalo yang mana mereka menilai bahwa sosok Soeharto merupakan sosok yang tegas tetapi dalam persepsi orang Gorontalo tidak semua mengatakan tentang kebajikannya melainkan banyak juga yang tertanam dipikiran masyarakat bahwa sosok Soeharto ini pernah melakukan korupsi yang merugikan Indonesia sehingga itulah yang terlintas dalam pikiran orang Gorontalo jika ditanya mengenai sosok Soeharto.

Metode

Setiap penelitian tentu memiliki metode sebagai arah yang dapat menuntun peneliti mendapatkan data, sehingga dalam penelitian ini karena berhubungan dengan sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan langkah yang *pertama* adalah apa yang dikenal dengan istilah Heuristik, dimana dalam proses ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber ataupun data yang berhubungan dengan kajian di dalam tulisan yaitu terkait bagaimana Soeharto di mata orang Gorontalo (Helius Sjamsudin, 2012: 67), karena dalam penelitian ini didominasi oleh wawancara, maka proses heuristiknya adalah mengumpulkan data-data wawancara.

Tahap *kedua* adalah kritik sumber, dalam tulisan Suhartono W. Pranoto (2010: 36) kritik sumber dilakukan dengan tujuan untuk menghindari tulisan dari sifat manipulative data, sehingga data menjadi tidak valid dan tidak layak untuk digunakan sebagai sumber dalam tulisan. Langkah *ketiga* adalah Interpretasi sumber dimana dalam proses ini dilakukanlah penafsiran dan analisis terkait data-data yang didapatkan lapangan, dan yang terakhir yaitu Historiografi atau langkah dalam menulis semua data-data yang telah tersaring dari awal hingga tahap interpretasi (Daliman, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Presepsi Masyarakat Gorontalo Terhadap Sosok Soeharto

Berbicara mengenai sosok Soeharto bagi kalangan masyarakat Gorontalo, apalagi masyarakat yang sebelum masa pemerintahan Soeharto sendiri sudah ada, mereka jelas merasakan dampak dari segala hal, sebelum pada masa Soeharto menjabat, banyak masalah yang muncul entah itu kemerosotan dalam hal ekonomi dan sebagainya. Sosok Soeharto dikenal dengan presiden yang luar biasa, yang mana selama memerintah Indonesia. Indonesia pada

masa Soeharto masih dalam keadaan membangun, sehingga beliau menjalankan rencana pembangunan lima tahun (Repelita).

Soeharto setiap tahun menjalankan program untuk masyarakat, antara lain yang dirasakan juga hingga sekarang bagi masyarakat Gorontalo ialah program-program transmigrasi yang hingga kalangan kecil pun mengetahui hal tersebut, dalam pembangunan transmigrasi tersebut. Soeharto membangun dengan cukup luar biasa sehingga pemerataan penduduk di Indonesia khususnya daerah Gorontalo yang terkena dampaknya itu sudah mulai merata atas kebijakan dari sosok Soeharto. Presepsi masyarakat Gorontalo terhadap Soeharto merupakan presiden yang mampu membangun Indonesia setelah mengalami berbagai masalah.

Bagi orang Gorontalo jika ditanya mengenai bagaimana sosok Soeharto, pasti muncul dipikiran mereka bahwa Soeharto ini merupakan orang yang baik tetapi di samping itu ada kabar mengatakan bahwa beliau mempunyai banyak catatan hitam dalam artian Soeharto pernah terlibat dalam kasus korupsi yang dilakukan anaknya. Tetapi banyak pula dari orang Gorontalo tidak mau berpendapat mengenai kasus tersebut. Selain itu pada masa kepemimpinannya sebagai presiden dengan mudah menandatangani kontrak dengan perusahaan asing yaitu dalam hal penambangan, entah ia sadari atau tidak, keputusan itu hanya lah menguntungkan dirinya sendiri. Perusahaan tersebutlah yang dimiliki oleh tiga yayasan Soeharto sendiri sebesar 80 persen.

Yayasan yang diketuai oleh Soeharto semasa menjadi presiden pun mulai di bongkar karena berbagai kisruh mengenai bisnis mobil timor dan rekening pribadi, yang mana baru tujuh yayasan yang diperiksa antara lain dharmais, supersemar, dan dakab. Ketujuh yayasan tersebut diduga sarat dengan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh Soeharto. Tuntutan politik telah memaksakan Soeharto duduk sebagai tersangka dalam yayasan yang didirikannya. Soeharto disangka meraup kekakayaan melalui yayasan itu. Penetapan Soeharto sebagai tersangka, penuh dengan nuansa politik.

Banyak cerita timpang tindih jika bertanya sosok Soeharto di mata orang Gorontalo, yang mana terdengar kabar bahwa sebelum Soeharto ini menjabat dia memiliki suruhan agar bisa menjadi presiden Indonesia, tetapi di luar dari itu jika berbicara masalah keamanan banyak orang-orang yang lebih menyukai masa pada saat Soeharto menjabat, entah itu serangan dari teroris pengeboman dan lain-lain tidak pernah ada, karena ada ketakutan tersendiri yang mana Soeharto ini mempunyai orang khusus atau orang suruhan dalam hal menembak sehingga itu yang membuat ketakutan akan hal melakukan hal-hal buruk datang. Soeharto juga merupakan sosok yang dikenal sangat keras saat berjalannya waktu pada masa jabatannya dan tidak demokratis dan pernah juga sekali ke Gorontalo tetapi hanya sebatas untuk singgah karena akan ketujuan lain.

Soeharto merupakan pemimpin yang tegas, karena pada era nya itu beliau tidak mau ada orang yang membangkang pemerintah, yang mana pada masa itu diketahui bahwa para

Pengawai Negeri Sipil (PNS) dilarang mendukung partai lain selain Golkar, yang jika kedapatan memilih partai lain maka Soeharto ini akan melakukan pemecatan langsung begitupun juga kepada masyarakat dengan adanya hukuman tembak langsung dikarenakan sosok Soeharto memiliki pengalaman besar pada masa soekarno yaitu pemberontakan G30S/PKI, sehingga dengan peristiwa itu mengandalkan Cakra Birawa sebagai pasukan khusus republik Indonesia pada masa kepemimpinan, jika dilihat kalau dulu itu belum ada Badan Intelijen Nasional (BIN) yang ada hanya pasukan Cakra Birawa yang dikhususkan untuk mengatasi pemberontak-pemberontak yang ada dalam negeri.

Adapun modal utama yang dijadikan dalam kekuasaan Soeharto adalah berbagai dukungan dari tentara karena sebelum menjabat jadi presiden merupakan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), dukungan kedua diperoleh dari rakyat yang tidak menyukai atau marah terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI). Soeharto tidak hanya mengandalkan hal tersebut karena sadar bahwa tidak memiliki cukup pengalaman dalam hal politik seperti yang dipunyai pemimpin terdahulu, sehingga Soeharto yakin bahwa kekuasaannya hanya akan bertahan jika pesaingnya dari kalangan militer segera di singkirkannya.

Sosok Soeharto ini sangat mementingkan politik, karena seperti yang diketahui bahwa politik bagi Soeharto merupakan suatu motoring suatu negara karna pada zaman itu belum adanya teknologi canggih jadi hanya berfokus pada politik. Kekuatan tersendiri dalam bidang politik lah yang menjadikan pembangunan dalam sektor ekonomi atau pengentasan kemiskinan sebagai pusat perhatian di mata dunia. Hal tersebut dilakukan Soeharto dengan tujuan jika kehidupan ekonomi membaik maka akan mempermudah masa kepemimpinannya saat Orde Baru untuk memperoleh kekuasaan dan merebut simpati orang-orang.

Perubahan kondisi politik di Indonesia pasca peristiwa 1965 ditandai munculnya sosok Soeharto. Kemunculan seorang Soeharto pada panggung politik sebagai pemimpin Orde Baru mampu membuat perubahan yang sangat besar bagi kondisi Indonesia pasca lengsernya Soekarno. Orde Baru mampu mendominasi peracaturan politik nasional, meski dengan berbagai cara dan proses yang cukup panjang.

Dalam hal di atas, Soeharto memang hendak mengesankan demikian. Namun, pada tahun 1967, ada suatu peristiwa yang tidak menggambarkan kepatuhan Soeharto pada ajaran itu. Peristiwa itu menunjukkan bahwa kepentingan politik kurang mengutamakan nilai kemanusiaan. Sebagaimana dikemukakan pada tahun 1967 Soeharto sebagai Presiden Republik Indonesia menahan Bung Karno di Wisma Yaso, mengasingkannya dari dunia luar, menempatkan penjaga di kamar tahanan Bung Karno untuk mengawasi Bung Karno secara ketat, dan memasang alat sadap hampir di setiap sudut Wisma.

Kabarnya pada masa Soeharto pun anaknya yaitu Tomi Soeharto melakukan korupsi besar-besaran yang merugikan Indonesia dan juga anak mantunya yang melakukan korupsi separuh dari kekayaan Indonesia sampai hari ini pun tidak diketahui keberadaannya,

permainan-permainan mereka dalam politik yang mana Soeharto ini juga terlibat di dalam korupsi tersebut karena pengelolaan kebijakannya itu ada pada Soeharto, sehingga jangan heran anak-anaknya menjadi kaya semua, karena semua sumber daya asing masuknya ke mereka semua, karena pada masa itu tidak ada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), jadi siapa yang berkuasa itu yang menjadi kaya.

Soeharto selama menjadi ABRI juga mempunyai cerita tersendiri di mata masyarakat Gorontalo yang mana terkenal menjadi sosok yang baik dalam hal negara yang dijaga menjadi aman dan juga maju sampai tidak adanya unjuk rasa yang seperti sekarang. Soeharto dikenal sebagai orang atau presiden yang paling disegani, Soeharto juga dikenal dengan sebutan bapak pembangunan sehingga masyarakat Gorontalo mempunyai persepsi tersendiri yaitu sering mendirikan sekolah-sekolah Inpres di Indonesia.

Simbol-simbol tentang bapak pembangunan, pahlawan paling berjasa dalam Serangan Satu Maret, menumpas G30S/PKI, dan segala macam atribut yang melekat padanya telah menjadi satu-satunya perspektif dalam perkembangan pemikiran anak-anak sekolah. Simbol kebesaran ini cukup lama tak tergoyahkan. Kecanggihan Soeharto dalam merawat citra dan kekuasaan berikut rezimnya sungguh amat piawai.

Banyak juga persepsi masyarakat Gorontalo terhadap Soeharto yaitu merasakan perbedaan antar zaman saat Soeharto dan masa sekarang yang mana terlintas dipikiran masyarakat saat ditanya mengenai sosok Soeharto pasti sangat lah banyak perubahan apalagi yang merasakan kepemimpinan di luar dari sosok Soeharto, masyarakat lebih memilih untuk kembali ke zaman Soeharto karena sifat yang dimilikinya, tetapi masyarakat Gorontalo sendiri bisa dibilang tidak merasakan tertekan seperti masa sekarang ini karena pada saat Soeharto meninggal merupakan sosok yang sangat dirindukan oleh banyak orang.

Melihat dari segi pandangan orang lain, contohnya orang-orang yang berada di Jawa jika ditanya mengenai sosok Soeharto, yang mana merupakan sosok figur yang sangat merakyat yang dimana di daerah Jawa ini pada masa lengser nya soeharto sangat ricuh sekali, dirasakan oleh rakyat itu seakan-akan Soeharto ini tidak dapat digantikan. Soeharto adalah salah satu tokoh dengan bakat spiritual tinggi. Soeharto ahli laku tirakat. Sebelum jadi presiden, Soeharto rajin puasa Senin-Kamis juga puasa weton Jawa. Soeharto menjunjung tinggi adat dan budaya Jawa karena terbiasa melakukan laku tirakat, maka Soeharto punya daya spiritual yang tinggi dan juga mempunyai prinsip serta falsafah Jawa yang dijadikan pedoman kehidupan. Itulah yang membuatnya bertahan selama 32 tahun sebagai presiden.

Soeharto di Cina sangat terkenal karena adanya hubungan yang tidak baik dari orang-orang Cina dengan sosok Soeharto pada masa Orde Baru yaitu hubungan diplomatik yang diputuskan oleh Soeharto pada masa kepemimpinannya dikarenakan kondisi-kondisi yang dapat dilihat bahwa segera setelah Suharto berkuasa Indonesia mulai meninggalkan politik luar negeri yang cenderung kekiri-kirian. Hal ini tampak dari adanya dugaan akan keterlibatan Cina dalam

upaya kudeta yang (dituduhkan) dilakukan oleh PKI yang berujung pada putusnya hubungan diplomatik dengan Cina pada Oktober 1967. Meskipun demikian, peran Cina dalam kudeta tersebut dinilai masih tetap kabur.

Berdasarkan berbagai presepsi mengenai sosok Soeharto bisa diambil sedikit kesimpulan bahwa mana dari semua presiden yang telah menjabat bisa dibilang tidak ada yang seperti Soeharto, walaupun berbeda jika dilihat dari pandangan orang lain seperti Jawa dan Cina tetapi di Gorontalo sendiri menganggap zaman di mana Soeharto bisa dibilang kalau dikatakan susah tetapi tidak sesusah sekarang, pada masa Soeharto juga masyarakat ini sejahtera berbanding terbalik dengan sekarang, jika ditanya kepada orang yang menikmati masa Soeharto tentunya Soeharto ini merupakan sosok yang tidak tergantikan karena masa kepemimpinannya yang luar biasa, Soeharto juga dikenal sebagai seorang bapak yang dari cara bicaranya yang halus, dan juga bertutur kata, serta berwibawa.

Sejak jatuhnya pemerintahan Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 oleh gerakan mahasiswa yang menamakan diri sebagai gerakan Reformasi, maka posisi ABRI dalam peta perpolitikan di Indonesia ikut jatuh pula. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa ABRI adalah kekuatan politik Orde Baru bersama Golkar. Jatuhnya Orde Baru berarti jatuhnya ABRI sebagai penyangga pemerintahan, karena ABRI selama Orde Baru lebih identik dengan alat pemerintah yang berkuasa dari pada alat penyangga negara dari segala ancaman.

Peran Soeharto Bagi Masyarakat Gorontalo

Soeharto mempunyai peran di Gorontalo yaitu dalam pembuatan komando latihan tentara, yang terletak di jalan Nani Wartabone yaitu Kompi 317 pertama di Gorontalo, yang juga Soeharto ini menempatkan Wiranto sebagai anak emasnya selaku komandan yang ada di Kompi tersebut, sehingga naiknya Daerah Gorontalo sampai dikenal di Jawa karena anak emas yang di tempatkan Soeharto itu juga menikah dengan orang asli Gorontalo yaitu Rugaya Usman. Kabarnya pun terdengar yaitu usulan Habibie yang memberitahu kepada Soeharto untuk membuat jembatan di Gorontalo, dengan tujuan adanya jembatan itu masyarakat dari daerah-daerah kecil bisa melaluinya, dikarenakan dahulunya jalur penyeberangan sangat sulit.

Beliau juga pernah mengajak Habibie sebagai teman dekatnya dalam kunjungan ke Gorontalo, kabar tentang Soeharto yang berkunjung terakhir kali ke Gorontalo untuk penghijauan di daerah Limboto tepatnya di Gunung Bionga, sosok Soeharto pun bisa dibilang sangat memanjakan daerah Gorontalo ini, karena mengetahui putra yang mendampinginya adalah putra Gorontalo yaitu Habibie.

Selain itu Soeharto pernah berkunjung ke Gorontalo dengan sambutan besar-besaran karena figurnya yang disukai oleh rakyat. Kedatangan Soeharto dalam hal agrobisnis (tani) yang dilakukan di Daerah Gorontalo. Soeharto berkunjung ke sebuah desa sambutan para pejabat dengan mengarahkan anak-anak sekolah dan luar biasa khidmat. Soeharto adalah simbol

kebesaran simbol kepahlawanan yang menjiwai segenap psikologi anak-anak pelajar dan rakyat Indonesia.

Kesimpulan

Soeharto adalah cerminan pemimpin yang bisa dibilang cepat mau belajar untuk memahami segala kondisi yang berubah-ubah. Walaupun Soeharto pada masa pemerintahannya merupakan orang yang melangkah sendiri dan enggan meminta masukan dari menteri ataupun pejabat yang telah dipilihnya selama masa kepemimpinannya, walaupun demikian tidak pernah malu sebagai pemimpin yang otoriter karena Soeharto juga dalam bidang prestasi dia menjadi sorotan di mata semua orang maupun dunia. Bagaimana tidak, dalam masa kepemimpinannya lah yang paling bertahan lama dalam otoriter rezim Orde Baru.

Daerah Gorontalo sendiri merasakan dampak pada masa pemerintahan Soeharto yang merencanakan pembangunan lima tahun (Repelita) yang melibatkan ahli-ahli ekonomi guna memberi pemikiran dan tindakan terbaiknya bagi mewujudkan program pembangunan yang ingin dilaksanakan. Yang mana rencana pembangunan lima tahun (Repelita) sangat berdampak pula pada kondisi di daerah Gorontalo yang makin baik tiap tahunnya.

Adapun modal utama yang dijadikan dalam kekuasaan Soeharto adalah berbagai dukungan dari tentara karena sebelum menjabat jadi presiden beliau juga merupakan ABRI, dukungan kedua dia peroleh dari rakyat yang tidak menyukai atau marah terhadap (PKI). Soeharto tidak hanya mengandalkan hal tersebut karena tidak memiliki cukup pengalaman dalam hal politik seperti yang dipunyai pemimpin terdahulu, sehingga Soeharto yakin bahwa kekuasaannya hanya akan bertahan jika pesaingnya dari kalangan militer segera di singkirkannya

Peran Soeharto di Gorontalo yaitu dalam pembuatan komando latihan tentara, yang terletak di jalan Nani Wartabone yaitu Kompi 317 pertama di Gorontalo. Soeharto ini menempatkan Wiranto sebagai anak emasnya selaku komandan yang ada di Kompi tersebut, sehingga naiknya daerah Gorontalo sampai dikenal di Jawa karena anak emas yang di tempatkan Soeharto itu juga menikah dengan orang asli Gorontalo yaitu Rugaya Usman. Kabarnya pun terdengar yaitu usulan Habibie yang memberitahukan kepada Soeharto untuk membuat jembatan di Gorontalo, dengan tujuan adanya jembatan itu masyarakat dari daerah-daerah kecil bisa melaluinya, dikarenakan dahulunya jalur penyeberangan sangat lah sulit.

Referensi

- A. Daliman. 2012. *Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
Anwar Kamil Hanif. 2019. *Sejarah Korupsi Yayasan Soeharto*. Jakarta: Tempo Publishing.
Baskara T. Wardaya, Dkk. 2008. *Menguak Misteri Kekuasaan soehartro*. Yogyakarta: Galangpress.
Endang Retnowati. 2018. *Tatanan Orde Baru Distorasi Ideologi Pancasila*. Jakarta: Lipi Press.
Fathmi. 2019. *Presiden Soeharto*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

- Salim Haji Said. 2016. *Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*. Bandung: Mizan.
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agnes Pradini Yuliarti. "Karakter Sosial Soeharto Dalam Buku Pak Harto: The Untold Stories", *dalam Jurnal Paradigma*. Vol 04. No 03. Th 2016.
- Dwi Wahyono Hadi. "Propaganda Orde Baru 1966-1980". *dalam Jurnal Verleden*, 2012. Vol. 1 No.1.
- Hafid Adim Pradana, "Persepsi Suharto dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Indonesia terhadap Cina pada Awal Orde Baru", *dalam Jurnal Indonesian Perspective*. Vol 1. No. 1.
- Mohammad Siddiq. "Profesionalisme Militer Pada Pemerintahan Soeharto Dan Abdurrahman Wahid". *dalam Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol 11 No 1. 2019.
- Vidya Noventari. "Kuasa Dibalik Senyum Sang Jendral (Analisis Gaya Kepemimpinan Dan Bagaimana Soeharto Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun)", *dalam Jurnal Ilmiah*. Vol. 24 No. 2.